

Research Article

## Interpretasi Ayat Al Quran tentang Agronomi

Ramisih

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Corresponding Author, Email: [ramisihamii@gmail.com](mailto:ramisihamii@gmail.com)

### Abstrak

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan makanan, energi, bahan baku industri, dan pengelolaan lingkungan. Pertanian terjadi di tanah, tanpa tanah. menghancurkan tanah yang dimaksudkan untuk tujuan pertanian. Pertanian adalah pekerjaan yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka, bahkan dikatakan bahwa pertanian adalah pekerjaan tertua setelah berburu dan mengambil makanan dari hutan. Akibatnya, sejarah perkembangan pertanian berbeda di manapun di dunia. Namun, seiring waktu, pertanian mulai menurun, terutama di Indonesia. Meskipun masih merupakan negara agraris, masalah pertanian terus muncul dan meningkat karena berbagai alasan, seperti meningkatnya jumlah orang dan berkurangnya minat generasi muda dalam pertanian. Meskipun Al-Qur'an tidak dapat dikatakan sebagai kitab panduan untuk manusia dalam segala hal, termasuk dalam pertanian, ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini. karena Al-Qur'an adalah ensiklopedia sains yang membahas sains dengan sangat rinci, penulis akan memeriksa ayat-ayat tersebut yang berkaitan dengan pertanian, terutama yang berkaitan dengan pertanian. Tulisan ini ditulis sebagai cara untuk menunjukkan rasa prihatin terhadap fenomena pertanian Indonesia yang terus menurun. Penulis berharap hasil penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang keberadaan isyarat pertanian dalam Al-Qur'an dan meningkatkan kepedulian kami terhadap kemajuan dalam sektor pertanian Indonesia.

**Kata Kunci:** Pertanian, Sains, Al-Qur'an



This is an open access article under the CC BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

### PENDAHULUAN

Manusia memiliki hubungan tertentu dengan lingkungannya. Hubungan ini sesuai dengan identitas manusia selain menjadi individu, manusia juga sebagai zoon politicon. Manusia memiliki tanggung jawab, peran, dan keunggulan unik sebagai individu. Identitas, sebagai makhluk sosial, tidak dapat memenuhi kemanusiaannya

dengan baik tanpa berinteraksi dengan sesamanya dalam hubungan tertentu. Manusia akan kehilangan kemanusiaannya jika tidak ada masyarakat. Sebaliknya, kreativitas manusia menentukan perkembangan suatu masyarakat. Akibatnya, hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial dan individu tidak dapat dipisahkan. Ini mirip dengan koin: jika salah satu sisinya tidak ada, maka keduanya tidak ada (H. Sholichin, 2010).

Salah satu hak abadi manusia dalam ajaran Islam adalah hak untuk hidup (*hifdz an-nafs*). Untuk melakukannya, manusia dihadapkan pada berbagai kebutuhan. Salah satu kebutuhan primer manusia adalah makanan (makanan dan minuman), yang merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat hidup. Alam semesta dengan segala isinya diberikan oleh Allah kepada manusia, sehingga manusia harus mengambilnya dari alam untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Allah menciptakan semua makhluk hidup di Bumi ini, termasuk flora dan fauna, untuk dimanfaatkan oleh manusia (Endang Mulyadi, et al., 2006).

وَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?

Allah Yang Maha Pemurah membuat tumbuhan sebagai sumber makanan bagi manusia dan hewan lainnya. Substansi organik yang termasuk dalam Tumbuhan menyediakan berbagai nutrisi seperti karbohidrat, lemak, protein, mineral, dan vitamin untuk manusia dan binatang. Al-Quran terdiri dari 1.108 ayat yang mengandung kata-kata yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan dan alam, seperti air, awan, bintang, besi, burung, cahaya, darah, emas, jahe, kapal, kilat, dan langit, antara lain. Namun Oleh karena itu al-Qur'an tidak dapat dianggap sebagai kitab ilmu pengetahuan. Namun tidak dapat dinafikan bahwa al-Qur'an menunjukkan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Dalam banyak ayat, al-Qur'an sering mengajak orang untuk mempertimbangkan tanda-tanda alam, langit, binatang, dan tumbuhan (Nurul Magfhirah, 2015).

Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an memiliki kemampuan untuk menjawab semua pertanyaan yang dihadapi manusia, terutama yang berkaitan dengan topik ini, yaitu pertanian. Oleh karena itu, penelitian dan analisis ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan agrikultur dan mengkontekstualkan penafsiran tersebut dengan sistem pertanian yang berlaku di Indonesia. Sangat penting bagi manusia untuk memahami ayat-ayat tentang pertanian di atas karena mereka menunjukkan bagaimana Allah mengajarkan manusia tentang pertanian, terutama tentang pengolahan lahan. pertanian, terutama sesuai dengan pandangan Thanthawi Jauhari? Selain itu, Syaikh Thanthawi Jauhari adalah seorang mufassir kontemporer yang cenderung pada tafsir "ilmy"—bahkan sebagian besar argumennya dipengaruhi oleh Muhammad Abduh, seorang pembaharu Islam yang rasional dalam memahami al-Qur'an—dan dalam menjelaskan ayat, beliau juga memadukan ilmu pengetahuan (*sains*).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Rukminingsih et al., 2020). Penelitian kepustakaan merupakan salah satu jenis penelitian yang membahas tentang tema dengan cara menumpulkan berbagai sumber dari literatur berupa buku,

jurnal, makalah, dan tulisan lainnya, sesuai dengan kajian yang dibahas.

## HASIL DAN PENELITIAN

### A. Pengertian Agronomi

Dalam bahasa Latin, pertanian disebut "agricoltura", di mana "ager" berarti tanah, lapangan, atau ladang, dan "cultura" berarti memelihara, membajak, atau mengamati (Tati Nurmala et al., 2012). Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary menggunakan kata "agrikultur" untuk menggambarkan praktik pertanian atau sains pertanian (A. S. Hornby, 2015). Pertanian, menurut Anwar Adiwilaga, adalah kegiatan memelihara tanaman dan hewan pada sebuah lahan atau bidang tanah tanpa merusaknya (Tati Nurmala et al., 2012). Dalam bahasa Arab, "pertanian" diistilahkan dalam arti yang sangat luas dengan kata "al-filahah", yang artinya adalah pertanian atau pengolahan tanah; orang yang melakukannya disebut "al-fallah", yang berarti petani, petani, pengolahan, atau peternak. Dalam arti yang lebih luas, kata "filahah" berasal dari kata falaha, yang artinya bercocok tanam, bercocok tanam, atau menanam tanah, dan juga bisa berarti sukses, bahagia, dan beruntung. Dalam arti yang lebih luas, kata "az-Zira'ah" berarti bercocok tanam dan merupakan proses pertanian.

Salah satu kebudayaan pertama yang diciptakan manusia sebagai tanggapan terhadap masalah kelangsungan hidup yang berangsur menjadi kesulitan karena laju pertumbuhan manusia menyebabkan sumber pangan di alam bebas semakin menipis. Sejak manusia mulai menanam tanaman sendiri untuk kebutuhannya 12.000 tahun yang lalu, kemajuan dalam teknik pertanian sangat lambat. Pengolahan tanah baru pertama kali dilakukan antara 2500 dan 3000 tahun sebelum Masehi.

### B. Teori Pertanian

Sains modern memiliki teori pertanian yang berkaitan dengan tanaman dan tanah. Berikut ini adalah penjelasan singkat dari teori-teori tersebut. tentang ilmu pertanian:

1. **Pertanian Alami:** Pertanian alami adalah pertanian yang ramah lingkungan, juga dikenal sebagai pertanian terpadu atau pertanian selaras alam. Masanobu Fukuoka menciptakan sistem pertanian ini dengan teori bahwa pertanian alami mengikuti alam dengan mengurangi campur tangan manusia, menggunakan pupuk sintetis atau kompos yang disiapkan, dan tidak bergantung pada bahan kimia (Sitti Arwati, 2018). Pertanian alami harus memiliki kelestarian alam, kualitas pertanian, kesuburan tanah, produk yang baik, air, dan udara yang masih alami, sehingga makanan yang dihasilkan akan sangat baik untuk masyarakat dan petani.
2. **Pertanian Berkelanjutan:** Istilah "pertanian berkelanjutan" mengacu pada upaya untuk meningkatkan dan memperkaya pertanian dengan menggunakan pemikiran, metode, model, dan teori dari berbagai disiplin ilmu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pertanian terus berkembang dan berkelanjutan dari generasi ke generasi. Dalam pertanian berkelanjutan, ada tiga prinsip moral yang penting untuk bertindak baik terhadap lingkungan sumber daya alam: kesadaran lingkungan (lingkungan yang baik), sifat sosial atau kemasyarakatan (sosial yang adil), dan nilai ekonomis.

3. Pertanian Organik: Pertanian organik adalah metode pertanian yang menyeluruh dan terpadu yang mengoptimalkan produktivitas agroekosistem secara alami (Purwanto et al., 2020). Sistem pertanian organik meningkatkan kesehatan tanah dan tanaman melalui praktik langsung, seperti mengekstraksi hara dari bahan organik dari sampah tanaman.
4. Pertanian Terintegrasi: Ini adalah jenis pertanian di mana komoditas saling mendukung satu sama lain. Ini memungkinkan penggunaan komoditas lain secara bersamaan untuk mengurangi biaya produksi. Pertanian jagung bersamaan dengan peternakan kambing memungkinkan kemitraan jangka panjang: kambing dapat menggunakan sampah organik jagung sebagai pakan, dan kotoran dan air seni kambing dapat digunakan sebagai pupuk organik jagung. Oleh karena itu, biaya operasional dapat ditekan.

### C. Pertanian dalam Pandangan Islam

Nabi Muhammad SAW menganjurkan pertanian, atau bercocok tanam, karena terdapat nilai-nilai kebaikan dalam pertanian, seperti jariyah bagi mereka yang melakukannya. Sebuah hadits dari Anas bin Malik radhiyallahu 'Anhu menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ بَغَرَسَ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا سَرَقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَزُرُّهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon/tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang, melainkan menjadi sedekah baginya” (Ahmad ibn Hanbal).

Pertanian atau bercocok tanam memiliki kemanfaatan yang sangat luar biasa. Selain kemanfaatan duniawi seperti penyediaan bahan makanan, masyarakat tentunya dapat merasakan kemanfaatan dari petani dengan memakan hasil pertaniannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW, setiap tanaman yang mereka tanam akan menghasilkan pahala kebaikan dan sedekah, sehingga para petani atau pelaku pertanian juga akan mendapatkan keuntungan secara ukhrawi.

### D. Ayat-ayat tentang Agronomi

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan untuk menjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia oleh karena itu, setiap orang yang beriman dan berpegang teguh padanya akan memperoleh keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Al-Qur'an mengandung dan menjelaskan berbagai aspek, itu tidak hanya membahas ketauhidan, keimanan, dan hal-hal spiritual, tetapi juga membahas ekonomi, politik, sejarah, bahkan ilmu pengetahuan seperti pertanian.

## Surat Al-An'am [6] Ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا  
مُتَرَكَبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا  
إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai-tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

Thanthawi Jauhari memulai dengan mengatakan bahwa kita harus mengingat keajaiban air ketika kita mengenalinya. Kemudian beliau menguraikan sumber air yang berbeda, di antaranya adalah:

1. Kutub Es
2. Berbagai jenis air laut dan
3. Air tambang.

Air tambang sendiri terbagi menjadi beberapa jenis (Thanthawi Jauhari, 1350):

1. air belerang
2. air masam
3. air besi
4. air asin.

Kemudian beliau menjelaskan kalimat انظروا الى ثمره اذا اثمر وينعه (perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak), bahwa secara garis besar atau pada pokoknya ayat ini membahas tentang ilmu tumbuhan (botani). Perlu diketahui bahwa sesungguhnya pemikiran tentang buahbuahan dan bunga akan menghasilkan ilmu tumbuhan secara menyeluruh, dan ilmu itu belum sempurna kecuali pada masa akhir orang-orang Eropa. Sesungguhnya bapak-bapak dan nenek moyang bangsa Yunani menghasilkan ilmu tentang tumbuhan yang lebih sedikit dibandingkan ilmu tumbuhan yang dihasilkan di Mesir. Orang-orang yang hadir dengan keterbukaan membagi ilmu tentang tumbuhan ke dalam berbagai macam yang berbeda, dengan penjelasan yang berbeda pula.

Akan tetapi belum menyebutkan dan membagi tempat pada buah-buahan tentang tempat jenis kelamin jantan dan betina. Selanjutnya Thanthawi Jauhari menjelaskan, bahwa dan ketahuilah sesungguhnya bunga-bunga, seperti bunga kapas misalnya, itu tertutup atas warna hijau, seperti warna daun. Dan bunga kapas tersebut disebut oleh pakar tumbuhan sebagai كأسب (kelopak bunga), yang di dalamnya tertutup oleh warna kuning, putih, atau merah yang disebut dengan دبر (mahkota) atau mahkota kecil, sehingga seakan-akan terlihat bagus seperti mahkota raja. Dan di dalam bunga yang tertutup tersebut, terkumpul sepasang kelamin jantan dan betina, sebagaimana pasangan yang bermacam-

macam dari hewan maupun manusia, yaitu sama, ada laki-laki dan juga perempuan. Dalam penafsirannya, kemudian beliau juga menyertakan gambar-gambar bunga beserta bagian bagiannya, yang menurut penulis, agar lebih memahamkan para pembaca hasil tafsirnya (Thanthawi Jauhari, 1350).

Berdasarkan dalam teori sains Klorofil adalah unsur terpenting dari jutaan miliar kloroplas hijau yang ditemukan dalam tumbuh-tumbuhan hijau dalam sains modern. Berkat klorofil, tanaman dapat menyerap sinar matahari dan mengubahnya menjadi energi kimia. Energi kimia ini kemudian digunakan untuk mencampur air yang diserap dari tanah dengan karbondioksida yang diserap dari udara yang merupakan gula unik dalam batang tanaman. Pada titik ini, oksigen dilepaskan dari tumbuhan. Dalam tafsirnya Thanthawi Jauhari menggambarkan ayat ini sebagai keajaiban tumbuhan. Berbicara tentang penjelasan tentang fotosintesis dia kemudian mengatakan "Dan ketahuilah sesungguhnya bunga-bunga seperti bunga kapas misalnya, itu tertutup atas warna hijau, seperti warna daun." Dengan memahaminya, maka akan mendapatkan penjelasan tentang proses fotosintesis, yang terjadi saat tumbuhan menjadi hijau, yang disebut pembentukan klorofil.

Sementara Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah menurunkan air hujan untuk membuat tanaman tumbuh. Allah juga membuat tanaman tumbuh dengan berbagai bentuk, variasi, ciri khas, dan buah. Menurutnya, tujuan utama dari ayat ini adalah untuk memberi renungan kepada manusia tentang kondisi buah dari pepohonan ketika mereka berbuah dan bagaimana mereka tumbuh dan matang ketika buah telah matang dan sempurna. Setelah kering, ia berisi air, berbuah, dan berbunga. Az-Zuhaili mengajak kita untuk mempertimbangkan kekuatan Allah yang menciptakan dunia dari nihil. Setelah batang kering menjadi lunak, segar, dan basah, rasa, warna, bentuk, dan aromanya berubah (Wahbah Az-Zuhaili).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً ۖ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

#### E. Tafsir Perspektif Para Mufasssir

**Tafsirul Jalalalain :** (Dialah yang telah menjadikan)menciptakan (bagimu bumi sebagai hamparan), Hamparan yang tidak begitu keras & tidak begitu lunak sehingga tidak mungkin di diami secara tetap (dan langit sebagai naungan) sebagai atap (diturunkannya dari langit air hujan lalu dikeluarkan-Nya daripadanya) maksudnya bermacam (buah-buahan rezeki bagimu) buat kamu makan dan kamu berikan rumputnya pada binatang ternakmu (maka janganlah kamu adakan sekutu-sekutu bagi Allah) artinya serikat-serikat-Nya dalam pengabdian (padahal kamu mengetahui) bahwa Dia adalah pencipta, sedangkan

mereka itu tidak dapat menciptakan apa-apa, maka tidaklah layak disebut dan dikatakan Tuhan.

**Imam Al-Baghowi** dalam *Ma'alimut Tanzil fit Tafsir wat Ta'wil* : "Hampan" yang dimaksud adalah tanah yang luas terbentang. Ada ulama yang menafsirkan tanah pijakan yang Allah jadikan lunak, tidak menjadikannya sebagai tanah yang sangat keras sehingga tidak mungkin menetap di atasnya.

**Tafsir Muqotil bin Sulaiman** : Sembahlah Tuhanmu (yang telah menjadikan untukmu bumi sebagai tempat tidur/tikar) yakni hampan (dan langit sebagai bangunan), yakni atap/langit-langit (dan menurunkan air dari langit) yakni hujan (kemudahan menurunkan dengannya), yakni dengan hujan itu diturunkan bermacam-macam ke bumi (dari buah-buahan sebagai rezeki bagi kamu, oleh karena itu jangan kamu jadikan sekutu-sekutu bagi Allah) yakni jangan kamu menyekutukan Allah (dan kamu mengetahui), bahwasanya seluruh kejadian ini adalah karena-Nya /Dia yang mengadakannya, lalu bagaimana kamu menyembah selainNya ?

**Ibnu Katsir** : Allah menjelaskan keesaan ketuhanan-Nya. Dialah yang memberikan nikmat kepada hamba-Nya dengan mengeluarkan mereka dari ketiadaan dan menyempurnakan nikmat tersebut lahir dan batin untuk mereka. Beliau mengutip hadits Rasulullah riwayat sahabat Muadz RA, "Apakah kau tahu hak Allah atas para hamba-Nya? Mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun." (Syed, H., 2018)

**Imam Al-Baidhawi** (Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil): buah-buahan itu tumbuh karena kuasa dan kehendak Allah. Tetapi air bercampur tanah menjadi sebab tumbuhnya buah dan menjadi bahan material baginya seperti sperma pada hewan, perintah untuk menyembah Allah, larangan untuk menyekutukan-Nya, dan isyarat atas alasannya.

**Quraish Shihab** : Hanya Dialah yang mempersiapkan bumi dengan kekuasaan-Nya, membentangkan permukaannya agar mudah untuk ditempati dan didayagunakan. Dia menjadikan langit, benda-benda dan planetnya seperti bangunan yang kokoh. Dia juga memberikan kepada kalian sumber kehidupan dan segala nikmat, yaitu air. Dia menurunkan air dari langit dan menjadikannya sebagai sebab tumbuhnya tanaman dan pepohonan yang berbuah yang dapat kalian ambil manfaatnya. Tidaklah benar pandangan kalian bahwa Allah memiliki sekutu yang kalian sembah seperti menyembah Allah, sebab tiada sekutu bagi-Nya.

## F. Asbabun Nuzul

Nabi Saw. pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah Swt. memerintahkan kepada Yahya ibnu Zakaria a.s. untuk mengamalkan lima kalimat dan memerintahkan kepada Bani Israil untuk mengamalkannya. Yahya ibnu Zakaria kemudian mengumpulkan kaum Bani Israil di Baitul Muqaddas hingga masjid menjadi penuh oleh mereka. Yahya duduk di atas tempat yang tinggi, lalu memuji dan menyanjung Allah Swt. Kemudian ia mengatakan, 'Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepadaku untuk mengamalkan lima kalimat. Dia memerintahkan pula kepada kalian agar mengamalkannya. Pertama, hendaklah kalian menyembah Allah dan janganlah kalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Karena sesungguhnya perumpamaan orang yang mempersekutukan Allah itu seperti keadaan seorang lelaki yang membeli seorang budak dengan

uangnya sendiri secara murni, baik uang perak ataupun uang emas. Lalu si budak bekerja dan memberikan hasil penjualan jasanya itu kepada selain tuannya. Maka siapakah di antara kalian yang suka diperlakukan seperti demikian? Sesungguhnya Allah-lah yang menciptakan kalian dan yang memberi rezeki kalian. Maka sembahlah Dia oleh kalian dan jangan kalian mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakan salat, Allah telah memerintahkan kalian puasa, karena sesungguhnya perumpamaan puasa itu seperti keadaan seorang lelaki yang membawa sebotol minyak kesturi berada di tengah-tengah segolongan kaum, lalu mereka dapat mencium bau wangi minyak kesturinya.

Allah memerintahkan kalian untuk bersedekah, karena sesungguhnya perumpamaan sedekah itu seperti seorang laki-laki yang ditawan musuh, dan mengikat kedua tangannya ke lehernya, lalu mengajukannya untuk menjalani hukuman pancung. Kemudian lelaki itu berkata, 'Bolehkah aku menebus diriku dari kalian?' Lalu lelaki itu menebus dirinya dengan semua miliknya, baik yang bernilai murah maupun yang bernilai mahal, hingga dirinya terbebas. Allah memerintahkan kalian untuk berzikir dengan banyak mengingat Allah, karena sesungguhnya perumpamaan hal ini seperti keadaan seorang lelaki yang dikejar-kejar musuh yang memburunya dengan cepat dari belakang. Kemudian lelaki itu sampai ke suatu benteng, lalu ia berlindung di dalam benteng itu (dari kejaran musuhnya). Sesungguhnya tempat yang paling kuat bagi seorang hamba untuk melindungi dirinya dari setan ialah bila ia selalu dalam keadaan berzikir mengingat Allah'." (HR. Imam Ahmad)

#### Q.S Ar-Rad ayat 4

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُّتَجَوِّرَةٌ وَجُنُتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرُوعٌ وَخَيْلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٌ يُسْقَى بِمَاءٍ وَجِدٍ وَنُفُضِلٌ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكُلِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir.

#### G. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Dan di bumi terdapat bagian-bagian yang sebagian bersebelahan dengan sebagian yang lain. Sebagian darinya merupakan tanah yang baik yang dapat menumbuhkan tanam-tanaman yang bermanfaat bagi manusia, dan sebagian (lagi) bergaram lagi asin tidak dapat menumbuhkan apapun. Dan pada bagian tanah yang baik terdapat kebun-kebun anggur, dan menjadikan padanya tanaman-tanaman yang beraneka ragam, pohon kurma yang berkelompok pada satu lokasi tanam, dan ada yang tidak berkelompok pada satu tempat. Semua itu (tumbuh) pada satu tanah yang sama dan menyerap air yang sama, akan tetapi bermacam-macam dalam hasil buah-buahan, bentuk, cita rasa dan aspek lainnya. Ini manis, sedang yang itu masam, sebagian lebih utama daripada sebagian yang lain untuk dikonsumsi. Sesungguhnya pada yang demikian ini terdapat tanda-



tanda nyata bagi orang-orang yang memiliki hati yang memahami perintah dan larangan dari Allah.

**1. Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah**

Dengan penciptaan-Nya yang menakjubkan dan kemurahan-Nya yang besar, Allah menjadikan di bumi bagian-bagian tanah yang saling berdekatan dan bersambung, namun tekstur, air, dan buah-buahannya berbeda-beda; dan kebun-kebunnya memiliki berbagai macam jenis anggur, biji-bijian, dan kurma. Di antara pohon-pohon kurma itu ada yang tumbuh dengan dua cabang atau lebih dari satu batang, dan ada yang tumbuh hanya dengan satu cabang. Dan berbagai buah-buahan dan tanaman yang memiliki rasa dan warna yang berbeda-beda ini berasal dari siraman air yang sama, sebagiannya lebih baik kualitas, rasa, dan manfaatnya daripada yang lain. Sungguh dalam hal yang agung dari Tuhan ini terdapat bukti-bukti yang jelas dan benar bagi orang yang mau mengikuti kebenaran.

**2. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram**

Di bumi ada bagian-bagian yang berdampingan; di sana ada kebun-kebun anggur, tanaman pokok, pohon-pohon kurma yang bercabang dan pohon-pohon kurma yang tidak bercabang. Kebun-kebun dan tanaman-tanaman pokok tersebut disiram dengan air yang sama namun Kami membedakan sebagiannya dari sebagian lainnya dalam rasa dan faedah-faedah lainnya, padahal semuanya bersebelahan dan disiram dengan air yang sama. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat bukti-bukti dan tanda-tanda bagi kaum yang berakal, karena mereka adalah orang-orang yang mengambil faedah darinya (Muhammad A., 2020).

**3. Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah**

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٍ (Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan) Yakni saling berdekatan tapi dengan tanah dan air yang sama, dan meski begitu tanah itu menumbuhkan buah-buahan dengan jenis yang berbeda-beda.

وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْلَابٍ وَرَزْءٍ وَنَجِيلٍ صِنَوَانٍ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ (dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang) Yakni jenis-jenis yang serupa dan tidak serupa.

يُسْقَىٰ بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لَهَا عَلَىٰ بَعْضِ فِي الْأُكُلِ (disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya) Dalam jenis buah-buahan atau bagian-bagian yang dapat dimakan dari suatu pohon, sebagiannya berasa manis dan sebagian lainnya berasa masam, sebagiannya berkualitas tinggi dan sebagian lainnya berkualitas rendah, sebagiannya sangat bagus dan sebagian lainnya kurang bagus. Hal ini memastikan bagi orang-orang yang berfikir dengan akal sehat bahwa ini semua merupakan ciptaan Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui; karena tanaman-tanaman ini tumbuh di tempat yang sama, di tanah yang berdekatan,

dan dengan siraman air yang sama, dan tidak ada factor yang menjadikan buah-buahannya sama kecuali oleh kekuasaan Allah yang Maha Besar

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ . (Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir) Yang tidak lalai dalam bertafakkur dalam ciptaan Allah dan mengambil pelajaran dari makhluk-makhluk-Nya.

#### **4. Tafsir Al-Wajiz / Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, pakar fiqih dan tafsir negeri Suriah**

Di bumi itu terdapat titik-titik dan bagian-bagian yang saling berdampingan namun memiliki tumbuhan-tumbuhan, pertanian, tingkat kesuburan, dan ragam tanah yang berbeda-beda. Di dalamnya juga ada kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon-pohon kurma yang kami kumpulkan dari satu jenis pohon, lalu bercabang-cabang, atau membentuk klasifikasi yang serupa dan tidak serupa. Dan masing-masing tanaman dan pohon itu disiram dengan satu jenis air. Dan terdapat buah-buahan yang dimakan itu unggul dalam bentuk, rasa, warna, aroma, ukuran dan beratnya. Sesungguhnya dalam sesuatu yang disebutkan itu terdapat dalil-dalil yang menunjukkan kepada kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir tentang keagungan sang Pencipta sehingga mereka beriman kepadaNya.

#### **KESIMPULAN**

Dalam jurnal ini, telah dibahas bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Baqarah ayat 22 dan Surah Ar-Ra'd ayat 4, memberikan pandangan mendalam tentang agronomi. Ayat-ayat tersebut menekankan hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya pertanian. Interpretasi terhadap ayat-ayat ini menunjukkan bahwa agronomi bukan hanya sekadar praktik ilmiah, tetapi juga bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. Manusia diajak untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan memanfaatkan kekayaan alam dengan bijaksana.

Selain itu, keberagaman dalam pertanian yang diuraikan dalam Surah Ar-Ra'd juga menggarisbawahi pentingnya keragaman hayati untuk ketahanan pangan. Jurnal ini menyimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam praktik agronomi dapat mendorong pendekatan yang lebih berkelanjutan dan etis, serta memberikan makna lebih dalam bagi petani dan masyarakat luas. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan terkait interpretasi ayat al quran tentang agronomi. Penulis berharap kepada pembaca dapat memahami apa yang penulis sampaikan. Dan harapan besar agar pembaca dapat menilite lebih dalam tentang agronomi supaya cakupannilmu pengetahuan semakin luas

#### **Bibliografi**

- A. S. Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary, Edisi ke-9, (United Kingdom: Oxford University Press, 2015),
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal Ibn Asad a-Syaibani, Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal, Juz 21, Hadits No. 13553, (t.tp: Muassasah Risalah, 2001),
- Endang Mulyadi, dkk, Ekonomi Dunia Keseharian Kita, (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2006), h. 2 Nurul Magfhirah, 99 Fenomena Menakjubkan dalam Al-Qur'an, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), h. 50
- H. Sholichin, HMI Candradimuka Mahasiswa, (Jakarta: Sinergi Persadatama

- Foundation, 2010).
- <https://tafsirweb.com/37330-surat-al-mursalat-lengkap.html>
- <https://tafsirweb.com/3964-surat-ar-rad-ayat-4.html>
- <https://www.jmqhpusat.com/2023/03/tafsir-al-baqoroh-ayat-22-dalam.html>.
- Muhammad, A. (2020). Agricultural Practices in the Light of Islamic Teachings. *Journal of Islamic Agriculture*, 15(2),
- Nurul Magfirah, 99 Fenomena Menakutkan dalam Al-Qur'an, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015),
- Syed, H. (2018). Sustainability in Islamic Agriculture: A Contemporary Perspective. *International Journal of Agronomy*, 10(4),
- Tati Nurmala, dkk, Pengantar Ilmu Pertanian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012),
- Thanthawi Jauhari, *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qurʿān Al-Karīm*, Jilid II, Juz IV, (Beirut: Dar al-Fikr, 1350 H).